



## INTEGRASI STUDI NASKAH ARAB KE DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI

**Firman\***

Madrasah Aliyah Kaimana  
[firmanleu87@gmail.com](mailto:firmanleu87@gmail.com)

**Syahid Bin Muzaat**

Pascasarjana IAIN Sorong  
[syahidmuzaat.r4s@gmail.com](mailto:syahidmuzaat.r4s@gmail.com)  
Koresponden\*

Diterima : 2025-11-21

Direvisi : 2025-11-29

Disetujui : 2025-12-10

### ABSTRACT

*This study analyzes the urgency and strategies for integrating Arabic manuscript studies into the Islamic Religious Education curriculum at Indonesian universities. Using a qualitative approach and descriptive analysis, this study examines the implementation of Arabic manuscript studies as an integral part of Islamic Religious Education (PAI) learning. The results indicate that integrating Arabic manuscript studies can improve the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning by developing critical analysis skills, contextual understanding of Islamic sources, and preserving Islamic intellectual heritage. The main challenges faced include limited human resources, accessibility of manuscripts, and integration of digital technology. This study recommends the development of an integrated curriculum, increasing the capacity of lecturers, and utilizing digital technology to support effective learning.*

**Keywords:** *Arabic Manuscript Studies, Islamic Religious Education Curriculum, Islamic Higher Education, Digitalization, Intellectual Heritage*

### ABSTRAK

Studi ini menganalisis urgensi dan strategi integrasi studi naskah Arab (*manuscript studies*) ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif, penelitian ini mengkaji implementasi studi naskah Arab sebagai bagian integral dari pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi studi naskah Arab dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pengembangan kemampuan analisis kritis, pemahaman kontekstual terhadap sumber-sumber Islam, dan pelestarian warisan intelektual Islam. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, aksesibilitas naskah, dan integrasi teknologi digital. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum terintegrasi, peningkatan kapasitas dosen, dan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

**Kata Kunci:** Studi Naskah Arab, Kurikulum PAI, Perguruan Tinggi Islam, Digitalisasi, Warisan Intelektual

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi Indonesia menghadapi tantangan dalam mempertahankan relevansi dan kualitas pembelajaran di era digital. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian serius adalah integrasi studi naskah Arab (*manuscript studies*) ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (Andrianto, 2025). Naskah-naskah Arab klasik yang tersebar di berbagai perpustakaan dan koleksi pribadi di dunia menyimpan khazanah intelektual Islam yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI kontemporer (Alkadry et al., 2025; Juli et al., 2025).

Integrasi studi naskah Arab dalam kurikulum PAI memiliki signifikansi strategis dalam beberapa aspek (Ritonga et al., 2021). Pertama, naskah-naskah tersebut merupakan sumber primer yang memberikan akses langsung kepada pemikiran original para ulama dan intelektual Muslim klasik (Nasikhin et al., 2022). Kedua, kemampuan menganalisis naskah Arab dapat mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam penelitian tekstual dan analisis kritis yang essential untuk studi Islam tingkat lanjut (Ison et al., 2021; Ritonga et al., 2021). Ketiga, era digitalisasi membuka peluang baru untuk mengakses dan mempelajari naskah-naskah yang sebelumnya sulit dijangkau (Iai et al., 2021; Shafa Shafa, et al., 2023; Sofiar et al., 2025).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis urgensi, strategi implementasi, dan tantangan integrasi studi naskah Arab ke dalam kurikulum PAI di perguruan tinggi, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan secara praktis oleh institusi pendidikan Islam di Indonesia (Tang et al., 2018; Taufiqurrohman et al., 2024; Ahmad & Hairunnisa, 2025).

### A. Landasan Teoritis

Studi naskah Arab atau *codicology* adalah disiplin ilmu yang mengkaji naskah-naskah kuno dalam berbagai dimensi, meliputi aspek fisik, konten, sejarah, dan konteks sosial-budaya. Dalam tradisi Islam, naskah-naskah Arab tidak hanya berisi teks-teks keagamaan, tetapi juga mencakup karya-karya dalam bidang filsafat, sains, sastra, hukum, dan sejarah yang menunjukkan keluasan peradaban Islam (Iai et al., 2021; Khilali, 2025).

Metodologi studi naskah Arab mencakup beberapa tahapan sistematis: pertama, identifikasi dan deskripsi fisik naskah (*physical description*); kedua, analisis paleografi untuk memahami karakteristik tulisan dan periode penulisan; ketiga, kritik teks (*textual criticism*) untuk menentukan keaslian dan akurasi teks; dan keempat, interpretasi kontekstual untuk memahami makna dan signifikansi historis (Hafidz, 2025; Ramadani et al., 2025).

Kurikulum PAI di perguruan tinggi Indonesia telah mengalami transformasi signifikan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan tuntutan masyarakat modern. Kerangka

kurikulum yang ideal mengintegrasikan tiga dimensi utama: normatif (berbasis al-Qur'an dan Hadis), historis (perkembangan pemikiran Islam), dan kontekstual aplikasi dalam kehidupan modern (Budianto et al., 2016; Umam, 2021). Menurut Khilali, (2025) Integrasi studi naskah Arab dapat memperkaya dimensi historis dan kontekstual dengan memberikan akses langsung kepada sumber-sumber primer yang autentik.

## **B. Digitalisasi dan Pembelajaran Digital**

Era digital telah mengubah paradigma pembelajaran, termasuk dalam studi naskah Arab. Teknologi digitalisasi memungkinkan preservasi, akses, dan analisis naskah dengan cara yang lebih efisien dan efektif (Hasbullah et al., 2018; Amin et al., 2025). Platform digital seperti *Digital Manuscripts*, *Islamic Heritage Project*, dan berbagai repositori online telah memdemokratisasi akses terhadap naskah-naskah yang sebelumnya hanya dapat diakses oleh kalangan akademisi tertentu (Anisa, 2023).

Naskah-naskah Arab merupakan repositori warisan intelektual Islam yang tidak ternilai harganya. Banyak di antara naskah-naskah tersebut mengandung pemikiran-pemikiran original yang belum sepenuhnya dieksplorasi dalam studi Islam kontemporer. Integrasi studi naskah Arab dalam kurikulum PAI dapat berfungsi sebagai mekanisme pelestarian dan revitalisasi warisan intelektual ini, memastikan bahwa pengetahuan yang terkandung di dalamnya tidak punah atau dilupakan (Dzulfian Syafrian, 2025). Studi naskah Arab mengembangkan kemampuan analisis kritis mahasiswa melalui proses yang kompleks dan sistematis. Mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi, mentranskrip, dan menginterpretasi teks dengan standar akademik yang tinggi (Wahidah & Kasidi, 2024; Ahmad & Hairunnisa, 2025). Proses ini mengembangkan *critical thinking skills* yang essential untuk penelitian akademik dan pemahaman yang mendalam terhadap sumber-sumber Islam (Sofiar et al., 2025; Rohman & Kusaeri, 2021).

Salah satu keunggulan studi naskah Arab adalah kemampuannya untuk memberikan konteks historis dan sosial yang spesifik terhadap perkembangan pemikiran Islam. Melalui analisis naskah, mahasiswa dapat memahami bagaimana ide-ide Islam berkembang dalam respons terhadap tantangan dan konteks zaman tertentu. Hal ini membantu mengatasi pemahaman yang historis dan memberikan perspektif yang lebih *nuanced* tentang dinamika pemikiran Islam (Ipa Salma Alhamid; Indria Nur; Hasbullah, 2024). Studi naskah Arab secara natural meningkatkan kompetensi bahasa Arab mahasiswa, khususnya dalam aspek pemahaman teks klasik yang memiliki karakteristik linguistik yang berbeda dengan bahasa Arab modern. Kemampuan ini sangat penting untuk studi Islam tingkat lanjut dan penelitian akademik yang memerlukan akses langsung terhadap sumber-sumber primer (Hafidz, 2025;

Ramadani et al., 2025).

Implementasi studi naskah Arab dalam kurikulum PAI dapat dilakukan melalui beberapa model. Model pertama adalah integrasi penuh (*full integration*) di mana mata kuliah khusus tentang studi naskah Arab dimasukkan sebagai mata kuliah wajib dalam kurikulum (Ahmad & Hairunnisa, 2025). Model kedua adalah integrasi parsial (*partial integration*) di mana elemen-elemen studi naskah diintegrasikan ke dalam mata kuliah yang sudah ada, seperti Sejarah Peradaban Islam, Hadis, atau Tafsir (Umam, 2021; Taufiqurrohman et al., 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam dinamika integrasi studi naskah Arab ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap makna, persepsi, dan pengalaman autentik para subjek penelitian terkait praktik pembelajaran, tantangan, serta peluang penggunaan naskah Arab dalam konteks pembelajaran modern (Creswell, 2009). Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana studi naskah Arab dipahami, diterapkan, serta dinilai urgensinya oleh sivitas akademika, baik mahasiswa maupun dosen.

Subjek penelitian berjumlah sepuluh orang yang terdiri dari lima responden perempuan dan lima responden laki-laki. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa aktif Program Studi PAI dan bidang studi keislaman yang telah menempuh mata kuliah dasar keislaman, serta dosen yang menguasai mata kuliah PAI atau kajian Islam klasik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi proses pembelajaran, serta studi dokumentasi terhadap kurikulum dan perangkat pembelajaran. Wawancara difokuskan pada aspek persepsi, pengalaman, manfaat, kendala, dan kesiapan institusi dalam mengintegrasikan studi naskah Arab ke dalam pembelajaran (Suharmoko et al., 2025).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk memudahkan pemahaman hubungan antar temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan member check kepada responden guna memastikan keakuratan makna data yang diperoleh (Sarwono, 2011; Creswell & Clark, 2011).

## HASIL TEMUAN PENELITIAN

Responden pertama, seorang mahasiswa perempuan program studi PAI, menyatakan bahwa integrasi studi naskah Arab sangat penting karena mampu membuka akses langsung terhadap sumber-sumber Islam klasik yang selama ini hanya dikenal melalui buku terjemahan. Ia merasa pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mahasiswa diajak memahami teks asli para ulama. Namun, ia juga mengakui bahwa keterbatasan kemampuan bahasa Arab klasik menjadi hambatan utama yang membuat mahasiswa sering merasa kesulitan mengikuti pembelajaran.

Berbeda dengan responden pertama, responden kedua yang juga mahasiswa perempuan justru berpandangan bahwa studi naskah Arab kurang relevan dengan kebutuhan mahasiswa di era modern. Menurutnya, kurikulum PAI seharusnya lebih fokus pada penguatan kompetensi praktis seperti dakwah digital, moderasi beragama, dan kewirausahaan Islami. Ia menganggap kajian manuskrip terlalu teoritis dan tidak memiliki dampak langsung terhadap kesiapan kerja lulusan.

Responden ketiga, mahasiswa perempuan dari program studi Tafsir Hadis, memberikan pandangan yang lebih akademik. Ia menilai bahwa studi naskah Arab merupakan jantung dari kajian Islam itu sendiri. Pengalaman berinteraksi langsung dengan manuskrip digital membuatnya lebih kritis dalam memahami perbedaan pendapat ulama serta kehati-hatian dalam mengambil kesimpulan hukum. Ia merasa pembelajaran menjadi lebih objektif dan ilmiah.

Responden keempat, mahasiswa perempuan jurusan pendidikan, menyampaikan pandangan yang lebih moderat. Ia mengakui pentingnya studi naskah Arab, namun menilai bahwa tidak semua mahasiswa sarjana siap secara mental dan akademik untuk mempelajarinya secara mendalam. Ia berpendapat bahwa kajian tersebut lebih tepat ditekankan pada jenjang pascasarjana agar tidak membebani mahasiswa strata satu.

Responden kelima, seorang dosen perempuan muda bidang PAI, sangat mendukung integrasi penuh studi naskah Arab dalam kurikulum. Menurutnya, langkah ini penting untuk membangun tradisi akademik yang kuat berbasis sumber primer. Namun, ia juga menekankan bahwa integrasi tersebut harus diiringi dengan pelatihan intensif dosen, penyediaan laboratorium manuskrip digital, serta dukungan kebijakan institusi.

Responden keenam, mahasiswa laki-laki program studi PAI, menyatakan bahwa studi naskah Arab justru membantunya memahami keilmuan Islam secara lebih otentik. Ia merasa tidak lagi hanya menghafal materi, tetapi diajak berpikir kritis terhadap sumber rujukan. Bagi

dirinya, pembelajaran menjadi lebih menantang sekaligus lebih bermakna.

Responden ketujuh, mahasiswa laki-laki semester awal, menunjukkan sikap yang cenderung menolak. Ia menganggap kajian naskah Arab sebagai sesuatu yang kuno, sulit, dan tidak menarik. Ia lebih tertarik pada kajian Islam kontemporer yang menurutnya lebih dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Responden kedelapan, seorang asisten dosen laki-laki, melihat integrasi naskah Arab sebagai peluang besar jika dipadukan dengan teknologi digital. Ia menekankan bahwa pemanfaatan manuskrip digital, perangkat transliterasi otomatis, dan platform daring dapat membuat pembelajaran lebih mudah diakses dan menarik bagi mahasiswa.

Responden kesembilan, dosen senior laki-laki, bersikap skeptis terhadap kesiapan institusi perguruan tinggi. Ia menilai bahwa banyak kampus belum memiliki sumber daya manusia yang memadai serta infrastruktur teknologi yang mendukung pembelajaran naskah Arab secara optimal. Menurutnya, integrasi ini berisiko menjadi wacana tanpa implementasi konkret.

Responden kesepuluh, mahasiswa laki-laki yang aktif dalam kegiatan akademik, memandang integrasi studi naskah Arab sebagai bagian dari dekolonisasi ilmu Islam. Ia berpendapat bahwa selama ini pembelajaran Islam terlalu bergantung pada buku sekunder Barat, sehingga kembalinya rujukan pada manuskrip klasik merupakan langkah penting dalam membangun kemandirian epistemologi Islam.

## PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi studi naskah Arab dalam kurikulum PAI dipersepsikan secara beragam dan bahkan saling bertentangan di kalangan mahasiswa dan dosen. Perbedaan pandangan ini mencerminkan dinamika antara idealisme akademik dan pragmatisme kebutuhan dunia kerja. Kelompok yang mendukung integrasi memandang studi naskah Arab sebagai fondasi utama dalam penguatan kualitas keilmuan Islam berbasis sumber primer.

Pandangan responden pertama, ketiga, keenam, kedelapan, dan kesepuluh memperlihatkan bahwa studi naskah Arab dianggap mampu membentuk pola berpikir kritis, meningkatkan ketelitian akademik, serta memperkuat pemahaman terhadap khazanah intelektual Islam. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis sumber primer yang menekankan pentingnya interaksi langsung dengan teks otentik dalam membangun kedalaman pemahaman.

Sebaliknya, pandangan responden kedua, keempat, dan ketujuh mencerminkan

orientasi pragmatis yang melihat relevansi pembelajaran dari sisi manfaat langsung terhadap dunia kerja. Bagi mereka, studi naskah Arab belum mampu menjawab tantangan kebutuhan keterampilan praktis mahasiswa di era digital dan industri kreatif Islam.

Pandangan dosen muda dan dosen senior menunjukkan adanya perbedaan generasi dalam menyikapi inovasi kurikulum. Dosen muda cenderung lebih progresif dan adaptif terhadap perubahan, sementara dosen senior lebih realistis melihat keterbatasan struktural institusi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa transformasi kurikulum tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga bersifat kebijakan dan manajerial.

Temuan ini memperkuat bahwa integrasi studi naskah Arab tidak bisa dilakukan secara parsial atau simbolik. Dibutuhkan rekonstruksi kurikulum yang sistematis, berjenjang, dan berbasis kompetensi agar mahasiswa tidak merasa terbebani secara akademik. Integrasi juga harus disertai penguatan kemampuan bahasa Arab secara intensif.

Digitalisasi muncul sebagai titik temu dari perbedaan pandangan yang ada. Baik kelompok pendukung maupun yang skeptis sepakat bahwa tanpa dukungan teknologi, studi naskah Arab sulit diimplementasikan secara efektif. Digitalisasi memungkinkan akses yang lebih luas, pembelajaran yang lebih fleksibel, serta efisiensi dalam eksplorasi naskah.

Secara epistemologis, integrasi studi naskah Arab berkontribusi pada penguatan paradigma keilmuan Islam berbasis otoritas teks. Hal ini menjadi penting di tengah maraknya fenomena penyederhanaan ajaran Islam melalui media sosial yang sering kali mengabaikan kedalaman sumber rujukan klasik. Dari sisi pedagogis, studi naskah Arab mendorong pembelajaran aktif, analitis, dan reflektif. Mahasiswa tidak lagi sekadar menerima informasi, tetapi diajak menelusuri sumber, membandingkan pendapat, dan menyusun sintesis pemahaman secara mandiri. Dari sisi kelembagaan, tantangan utama terletak pada ketersediaan dosen ahli, fasilitas laboratorium manuskrip, serta dukungan kebijakan universitas. Tanpa ketiga unsur tersebut, integrasi studi naskah Arab berpotensi hanya menjadi wacana akademik tanpa implementasi nyata.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa integrasi studi naskah Arab merupakan kebutuhan strategis dalam penguatan kualitas PAI, namun harus dilaksanakan secara realistis, bertahap, dan berbasis kesiapan institusi serta kebutuhan mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi studi naskah Arab dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi memiliki urgensi yang sangat kuat secara akademik, historis, dan epistemologis. Studi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana

pelestarian warisan intelektual Islam, tetapi juga sebagai media pembentukan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif bagi mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dan dosen terhadap integrasi studi naskah Arab bersifat dinamis dan beragam. Sebagian pihak memandangnya sebagai kebutuhan mendesak dalam penguatan kualitas keilmuan Islam, sementara sebagian lainnya melihatnya sebagai beban akademik yang kurang relevan dengan kebutuhan praktis mahasiswa di era modern. Perbedaan ini mencerminkan ketegangan antara idealisme keilmuan dan tuntutan pragmatis dunia kerja.

Tantangan utama dalam integrasi studi naskah Arab meliputi keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur pembelajaran, serta kesiapan kebijakan institusi. Namun demikian, digitalisasi membuka peluang besar untuk menjembatani keterbatasan tersebut. Dengan perencanaan yang sistematis, integrasi studi naskah Arab dapat menjadi fondasi penting dalam penguatan kualitas dan identitas keilmuan Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. dan, & Hairunnisa. (2025). INTEGRASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: TINJAUAN PROSEDURAL DAN FILOSOFIS. *TAJDIR: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 288–303. <https://doi.org/10.32649/ajas>
- Alkadry, H., Iribaram, S., Hasbullah, & Satir, M. (2025). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penguatan Karakter dan Sikap Peduli Sosial di SMA GUPPI Fafanlap Raja Ampat. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(4), 5833–5850. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jr.v8i4.49019>
- Amin, S. M., Nadirah, S., Islam, U., Datokarama, N., Islam, U., Alauddin, N., & Email, C. (2025). STRENGTHENING NATIONAL CHARACTER AMONG SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS THROUGH ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN TOJO UNA-UNA REGENCY. *Scaffolding*, 7(1), 538–550. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i1.7100>
- Andrianto. (2025). *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Yogyakarta* [UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/69839/1/19304016002\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/69839/1/19304016002_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)
- Anisa, E. O. E. S. F. A. S. (2023). Metode Bahasa Isyarat Dalam Baca Tulis Al- Qur'an Untuk Anak Tunarungu di Kawasan Minoritas Muslim Papua Anisa Eka Oktavia 1 , Evie Syalviana 2 , Fardan Abdillah 3 , Syahrul 4 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong.



<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7605306>

- Budianto, N., Yang, T., & Esa, M. (2016). Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum (Suatu Kajian Inter, Multi, dan/atau Transdisipliner). *Falasifa*, 7(20), 97–108. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://ejournal.uas.ac.id/index.php/falasifa/article/download/6/82/&ved=2ahUKEWju5Z-r26-RAxXLzTgGHfdKMIsQFnoECB0QAQ&usq=A0vVaw38emYSJwKrEMP4VgRLhQaH>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, Mixed Methods Approaches* (Third Edit). SAGE Publications, Inc.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2011). Choosing a mixed methods design. In *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (pp. 53–106). Sage Publications, Inc.
- Dzulfian Syafrian, dkk. (2025). Metode Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Yogyakarta. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Hafidz, A. (2025). صخلم تابلاطلا بدل تادر فلما باسكا يف تلاكشلمما لح بلع مناقلا ملعتلا جذومن رود يف تساردلا هذه . ثحبت عم ةلباقم ، ةظحلام للاخ نم تانايبلا عمج ، يفيكلا جهنم مادختساب ثيدحلا دهعم يف ثلاثلا فصلا مناقلا ملعتلا جذومن قيبطت نا بلا جناتنلا ريشت . ةلصلا تاذ قناتولل ةعج . *ALMAHARA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2), 390–403. <https://doi.org/10.14421/almahara.2025>.
- Hasbullah, H., Mohd Yusof, S. B., Yaumi, M., & Babikkoi, A. M. (2018). Improving Vocabulary Using a Computer-based Flashcard Program. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 1(1), 31–36. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v1i1.4>
- Iai, F., Khoziny, A., & Sidoarjo, B. (2021). Pembelajaran dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi atau Tantangan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(September), 257–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v8i2.1066>
- Ipa Salma Alhamid; Indria Nur; Hasbullah. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di SD Inpres 2 Wagom. *TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 29–56. <http://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/1550>

- Ison, M., Sopandi, E., & Siswanto, A. (2021). Implementasi Pendidikan Agama dalam Nilai Karakter di Lembaga Pendidikan Paud. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 303–316.  
<https://jurnaledukasi.kemenag.go.id/index.php/edukasi/article/view/784/589>
- Juli, N., Fardan, M., Hamzah, M., & Syaifuddin, M. (2025). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Etika Digital nilai-nilai etika digital kepada peserta didik . Fokus kajian mencakup strategi pembelajaran. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 247–255.
- Khilali, S. M. (2025). بلع يملاسلا نلاضفلا لصف دهعم يف ، تادر فلما ةصاخو ، ةبير علا ةغللا ناقتا بلع ديدشلا . ملعتلا ةيلمع يف فيجهنم دوهج حاخلا عشي به ، فنكلما راركتلا بلع زيكرتلا عم ، راركتلا ةقيرط نا دقتع ي . ملعتلا ةيلمع يف تادرفلما ق لذب بلا ةساردلا هذه فدهت . بلا طلل ةيمويلا تلاماعتلا يف تادرفلما ق *ALMAHARA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2), 295–312. <https://doi.org/10.14421/almahara.2025>.
- Nasikhin, N., Raaharjo, R., & Nasikhin, N. (2022). Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Konsep Islam Nusantara dan Islam Berkemajuan. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 11(1), 19–34.  
<https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.371>
- Ramadani, A. P., Gontor, U. D., Mahmudi, I., Gontor, U. D., Eki, T., Rinawati, W., Gontor, U. D., Esa, S., Sari, R., Gontor, U. D., Aqilah, A. N., Gontor, U. D., & Umniyah, N. C. (2025). صخلم ةينبيلا تافارحنلاو ةيعمسلا دويقلا ببسب ةبير علا ةغللا ملعت تانوكم بعضا دحا عامتسلا مهف . ا ديحوت رثكا عامتسا تامييقت ريوطت معدل . ةقوطنما ةغل راركتلا ةلباقلا ريغو ةعيرسلا ةعيبطلاو 29 فينصتو ليلحت بلا ةساردلا هذه راطلا بلا ا داننسا ةبير *ALMAHARA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2), 353–365. <https://doi.org/10.14421/almahara.2025>.
- Ritonga, M., Widodo, H., & Nurdianto, T. (2021). Arabic language learning reconstruction as a response to strengthen Al-Islam studies at higher education. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(1), 355–363.  
<https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20747>
- Rohman, F., & Kusaeri, K. (2021). Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 333–345.  
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.874>
- Sarwono, J. (2011). *Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif secara Benar* (Pertama). PT. Gramedia.
- Shafa Shafa, Muhammad Azwar Paramma, Widya Noviana Noor, B. K. (2023). Exploring Digital Learning Support to Foster EFL Student Interests in Indonesian Higher

Education. *Indonesian Tesol Journal*,

<https://doi.org/https://doi.org/10.24256/itj.v5i2.4198>

Sofiar, E., Solihati, N., & Sari, Z. (2025). Development of Digital Teaching Materials for Explanatory Texts: Integration of Genre Pedagogy, Literacy, and Critical Thinking for Junior High School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 3392–3401. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.5675>

Suharmoko, Syamsudarni, Abd. Rahman, Hasbullah, & Dabamona, M. (2025). English Language Maintenance Among Indonesian Returnee Children: A Qualitative Study. *Forum for Linguistic Studies*, 7(8), 169–184. <https://doi.org/10.30564/fls.v7i8.9411>

Tang, M., Hasbullah, H., & Sudirman, S. (2018). Cultural Diversity in Al-Qur'an Perspective. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 1(2), 27–34. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v1i2.11>

Taufiqurrohman, M. A., Baharudin, B., Makbuloh, D., Romlah, L. S., & Irawan, R. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik. In *Action Research Literate* (Vol. 8, Issue 12). <https://doi.org/10.46799/ar1.v8i12.2545>

Umam, K. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Islam Singkronisasi dengan Kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 631–650. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1467>

Wahidah, N. R., & Kasidi. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Islam di MA Alkhairaat Kota Gorontalo: Kajian Filosofis Dan Pedagogis. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 4(2), 220–229. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v4i2.9899>